

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN INKUIRI DAN DISCOVERY DENGAN MEDIA  
LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA  
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 039  
AIR TERBIT KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh:**

**AFRITA ARIANI  
NIM: 10711001230**

**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULATAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI  
PEMBELAJARAN INKUIRI DAN DISCOVERY DENGAN MEDIA  
LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA  
SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 039  
AIR TERBIT KECAMATAN TAPUNG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi  
Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



Oleh:

**AFRITA ARIANI  
NIM: 10711001230**

**JURUSAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULATAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H / 2010 M**

## **ABSTRAK**

**Afrita Ariani (2009) : Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas III SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS setelah menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN 039 Air Terbit?”

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 039 Air Terbit Kecamatan tapung dan objeknya adalah minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas III SDN 039 Air Terbit kecamatan Tapung dengan menggunakan lingkungan sebagai media.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan test, lembar pengamatan dan dokumentasi. Penulis memberikan tes setelah proses tindakan dilakukan dari semua pokok bahasan yang diberikan. Analisa data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi, kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisa tindakan diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media lingkungan sebagai sumber adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat adanya peningkatan kuantitas belajar dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (68,46%), dan siklus II (83,30%).

## ملخص

أفريت أريني (٢٠٠٩): ترقية نشاط التعلم للدراس الشخصية باستعمال  
التطبيعي لاصل التعلم لطلبة السنة الثالثة مدرسة  
الابتدائية ٣٩ أيرتبة كچمتان تافج كبوفتن كمفر

هذا البحث هادف الى أن يعرف الترقية نتيجة دراسية التلاميذ في المادة علوم الطبيعية بعد أن تستخدم  
واسلة لوحة. وتركيز المشكلات في هذا البحث يعنى هل الاستخدام واسلة لوحة يستطع أن يرقى النتيجة الدراسية  
تلاميذ في المادة علوم الطبيعية الصف الرابع بالمدرس الابتدائية الحكومية ٣٩ قرية الم بنجج.  
هذا البحث هو البحث الاستجالي الفصل. الفردي هذا البحث هو التلاميذ في  
الصف الرابع قرية الم بنجج منطقة روميو جيا وموضوعه النتيجة الدراسية في المادة علوم الطبيعية الصف  
الرابع بالمدرس الابتدائية الحكومية ٣٩ قرية الم بنجج منطقة روميو جيا باستخدام واسلة لوحة.  
وإيجاد البيانات البحث يعنى يستعمل الاختبار والورقة النظرية والأمارات. الباحث يقوم بإعطاء الاختبار  
بعد أن تمت العملية الاستجابية والسجلات الحطوطة فتتال رأية البيانات من شيجة الاختبار ورقة المرقبت  
عليه التعليم.

والنتائج الموجودة من رأية الاستجابة فتتال النلاصة ان الاستخدام وملة لوحة مفضلا لترقية النتيجة  
الدراسية تلاميذ الصف الرابع بالمادة علوم الطبيعية. وبالنظر الى ترقية التكامل الدراسي في مداولة والي  
صتي الثالشة يعن مداولة والآلى الصف الرابع بالمادة علوم الطبيعية. وبالنظر الى ترقية التكامل الدراسي في  
مداولة والآلى تحت الثالشة يعنى مداولة والآلى (٧٨,٤٦%) واثانية (٨٣,٣٠%).

## **ABSTRAC**

Afrita Ariani (2009) : Improve Enthusiasm Learn of students Social Science By Inquiri and Discovery Strategy Using Environment as Source Learn at Student Class three SDN 039 Air Terbit of District Tapung Sub-Province Kampar.

This research aim to to know there is not the make-up of enthusiasm learn student in students Social Science subject after using environment as source learn. this Formula research internal issue is " Do by using Inquiry and Discovery at environment as source learn can improve enthusiasm learn student at students Social Science class three SDN 039 Air Terbit?"

This research is the class action. The subject of the research is the student of the there class elementary school 039 in Air Terbit Village Tapung district and object is result study of students Social Science at the three class elementary school 039 in Air Terbit village Tapung district with using environment as media.

Carry out of this research is used test, observation and documentation. The writer given test action is doing and the entire main give discussion. The data analiysis fount result test formative, observation paper in activity learning.

The based on result of the research and action analyzed found conclusion that used environmental media as source can improve enthusiasm learn of students Social Science. This matter to be see increasing finish study from cycle III is sycle I (68,46%), and cycle II (83,30%).

## DAFTAR ISI

Halaman

### PERSETUJUAN

### PENGESAHAN

### ABSTRAK

|                    |     |
|--------------------|-----|
| PENGHARGAAN .....  | i   |
| DAFTAR ISI.....    | iii |
| DAFTAR TABEL ..... | v   |
| DAFTAR GAMBAR..... | vi  |

### BAB. I PENNDAHULUAN

|                                      |   |
|--------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah.....       | 1 |
| B. Defenisi Istilah.....             | 7 |
| C. Rumusan Masalah .....             | 8 |
| D. Tujuan dan Mamfaat Penulisan..... | 8 |

### BAB. II KAJIAN TEORI

|  |    |
|--|----|
| A. Kerangka Teori.....   | 11 |
| 1. Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar .....   | 11 |
| 2. Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar .....  | 11 |
| 3. Konsep Tentang Media Pendidikan .....   | 13 |
| 4. Lingkungan Sebagai Media.....   | 16 |
| 5. Penggunaan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan<br>Hasil Belajar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran<br>Inquiri dan Discovery..... | 18 |
| B. Penelitian Yang Relevan .....   | 21 |
| C. Hipotesisi Tindakan.....  | 21 |
| D. Indikator Keberhasilan .....  | 22 |

### **BAB. III METODE PENELETIAN**

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Subjek dan Objek Penelitian ..... | 24 |
| B. Tempat Peneltian .....            | 25 |
| C. Rancangan Penelitian .....        | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....     | 27 |
| E. Teknik Analisa Data .....         | 28 |

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                       |    |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Setting Penelitian ..... | 31 |
| B. Hasil Penelitian.....              | 34 |
| C. Pembahasan .....                   | 53 |
| D. Pengajuan Hipotesis .....          | 67 |

### **BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 68 |
| B. Saran .....      | 68 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia pada hekekatnya merupakan makhluk individu dan sosial yang ditandai dengan adanya saling interaksi. Hidup bersama antara manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi, dalam kehidupan semacam inilah terjadinya interaksi. Dari berbagai bentuk interaksi, khususnya mengenai interaksi yang disengaja dinamakan interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.

Sardiman AM mengatakan bahwa:

“Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Interaksi antar pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi.”<sup>1</sup>

Dari ungakapan diatas dapat dipahami bahwa dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar subjek belajar atau siswa.

---

<sup>1</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Press, Jakarta, 2010, hlm. 2



Pendidikan suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan.

Kegiatan pendidikan ini melibatkan guru dan siswa, dimana antara keduanya saling berinteraksi dalam suatu proses pembelajaran. Komunikasi yang terjadi hendaknya merupakan komunikasi timbal balik yang diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi berlangsung efektif dan menyenangkan. Guru sebagai pelaksana proses pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator dan sebagai pembimbing dalam mencapai kemajuan belajar. Untuk itu seorang guru harus mempunyai cara yang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga dituntut untuk memiliki strategi belajar yang sesuai dengan metode pelajaran yang diajarkan. Tujuan antara lain untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pelajaran.

Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang tunggal tetapi memang memiliki makna yang berbeda, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudirman A.M, yang menyatakan:

“Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Sudirman, Ilmu Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1998, hlm.3

Sehubungan dengan itu seorang pengajar harus dapat memberikan pengertian kepada siswa, bahwa maksud dari belajar adalah

1. Mengetahui suatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui,
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan
3. Mampu mengombinasikan dua hal pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap atau tingkah laku.

Dengan melihat beberapa hal di atas bahwa faktor keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya.<sup>3</sup>

Bahwa faktor dalam proses belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Dimana selain lingkungan faktor yang lebih penting adalah metode belajar yang digunakan, bagaimana seorang guru dapat merancang dan menemukan metode atau hal-hal baru dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, misalnya dengan pemberian motivasi-motivasi di setiap materi pelajaran. Demikian halnya dengan mata pelajaran agama Islam, guru dapat menerapkan metode-metode baru atau memberikan motivasi agar dapat

---

<sup>3</sup> Abdul Rahman, S, Psikologi Suatu Pengantar, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm.28

meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar IPS dengan menggunakan sumber lingkungan.<sup>4</sup>

Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pada pembelajaran IPS setiap jenjang pendidikan, kita harus melakukan pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa pada tingkat masing-masing. Sebagaimana Nursid dalam Sopyari Sri menyatakan bahwa: “Radius ruang lingkup pengajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid SD tersebut”.<sup>5</sup>

Menyimak dari pernyataan di atas bahwa ruang lingkup yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu segala gejala dan masalah serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat, dapat dijadikan sumber dan materi pembelajaran IPS.

Mengajar IPS SD membantu mendorong siswa siswa untuk berpikir karena untuk berpikir siswa harus dihadapkan pada permasalahan yang dekat dengan lingkungannya kebutuhannya baik untuk sekarang maupun yang akan datang. Selama ini murid kurang berpikir karena memang kurikulum /isi materi pelajaran kurang menantang siswa untuk berpikir. Mengajarkan cara siswa untuk menemukan konsep dan generalisasi adalah salah satu cara untuk membantu berpikir mereka, contohnya penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Sudirman, Ilmu Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1998, hlm.74

<sup>5</sup> Sopyati, Sri, Skripsi: Pemampatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD dalam rangka meningkatkan hasil belajar, 2008, Jakarta.

<sup>6</sup> Abdul Aziz, Metode dan Model-model Mengajar, , Alfa Beta, Bandung, 2009, hlm.50

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Kebiasaan untuk memanfaatkan fasilitas yang tersedia di lingkungan sekitar dalam proses belajar mengajar merupakan wujud proses belajar mengajar dengan pendekatan ekologi.<sup>8</sup> Salah satu tantangan mendasar dalam pengajaran IPS saat ini adalah bagaimana mencari strategi pembelajaran yang inovatif yang memungkinkan meningkatnya mutu proses pembelajaran. Perkembangan dan kemajuan IPTEK membuka kemungkinan siswa tidak hanya belajar di dalam kelas akan tetapi peserta didik dapat belajar di luar kelas. Dengan belajar di luar kelas peserta didik akan lebih leluasa menemukan ide-ide yang diperoleh dari informasi berbagai sumber, melatih siswa untuk memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat. Maka dengan demikian siswa bisa secara kritis dan kreatif serta dapat melakukan aktivitas dalam belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis di SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ternyata penulis menemukan bahwa murid dalam

---

<sup>7</sup> Sopyati Sri, Skripsi: Pemamfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD dalam rangka meningkatkan hasil belajar, 2008, Jakarta.

<sup>8</sup> Lily Barlia dalam Musneli, Eva, Strategi Belajar Mengajar IPS, Cindikia Insani, 2006, Pekanbaru.

proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS semester dua Kelas III SD 039 masih menunjukkan aktivitas yang sangat rendah, dengan ketuntasan belajar dari tiap pokok bahasan di bawah 75%, ini berarti bahwa proses pembelajaran secara klasikal belum tuntas. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang terjadi sebagai berikut:

1. Masih banyaknya murid yang kurang serius memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
2. Siswa sulit menerima informasi-informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran
3. Terdapat murid yang tidak mau melakukan tugas yang diberikan oleh guru
4. Lebih dari 50% dari jumlah murid di kelas tersebut pada semester I mendapatkan nilai di bawah standar KKM (6,5)
5. Siswa terlihat bosan dengan metode (metode ceramah dan tanya jawab) dan pembelajaran yang telah ada.

Dari permasalahan yang ada tersebut jelas akan berdampak buruk terhadap pencapaian hasil belajar yang pada akhirnya prestasi siswa juga akan tidak maksimal diperoleh. Yang mana metode pembelajaran yang digunakan guru sebelumnya adalah metode ceramaha dan tanya jawab. Usaha yang dilakukan guru selama ini dalam bentuk ucapan dan tugas belum mampu meningkatkan minat belajar siswa. Untuk itu diperlukan upaya agar hasil belajar IPS dapat lebih baik.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan lingkungan sebagai media pada mata pelajaran IPS diharapkan agar siswa lebih mudah

memahami penjelasan dari guru sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran terutama ditingkat SD, sangat penting. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu menjelaskan dengan bahasa.

Dari latar belakang dan gejala-gejala yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian dengan judul: **“Peningkatan Minat Belajar IPS Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dan Discovery Dengan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Siswa Kelas III SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**.

## **B. Defenisi Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan kembali, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Lingkungan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang berada di sekitar siswa, sehingga siswa diperkenalkan dengan lingkungannya. Kriteria guru yang sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah guru yang telah melaksanakan strategi pembelajaran yang berdimensi perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Ase SM, MA, dkk

menegaskan: “Pemberdayaan media dan sumber belajar secara atraktif, akan mampu menciptakan, memelihara suasana belajar yang menyenangkan”.<sup>9</sup>

2. Minat belajar adalah sejauh mana pengaruh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat dilihat dari berbagai hal yaitu:
  - a. Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.
  - b. Kualitas penguasaan tujuan intruksional oleh siswa.
  - c. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat dipergunakan untuk mempelajari bahan berikutnya.

Nana Sudjana mengemukakan: “Keberhasilan proses belajar mengajar secara umum dapat dilihat dari efesiensi, keefektifan, relevansi, dan produktivitas proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu.”<sup>10</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN 039 Air Terbit?

---

<sup>9</sup> Ase SM, 2002, Skripsi: Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD dalam rangka meningkatkan hasil belajar, 2008, Jakarta.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, Strategi pembelajaran, hlm 59.

## **D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan tujuan maka perlu adanya rumusan tujuan yang jelas.

Adapun pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovey dengan lingkungan sebagai sumber belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN 039 Air Terbit.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya peningkatan pada proses dan hasil pembelajaran IPS terutama dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, baik bagi penulis, siswa, maupun bagi guru.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Penulis**

- a. Sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program S.I
- b. Mendapat temuan atau gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

#### **2. Bagi guru**

- a. Dapat mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran IPS dan mengetahui kelemahan guru dalam mengajar.
- b. Memberikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran IPS.



3. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.
- b. Dapat menciptakan daya nalar siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif.

4. Bagi Sekolah

Dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discover dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

## **BAB. II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang ada di dalam kurikulum persekolahan tingkat pendidikan dasar. Sopyati menyatakan bahwa Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan IPS di sekolah dasar pada prinsipnya tidak mengajarkan ilmu-ilmu sosial seperti dalam disiplin keilmuannya, melainkan mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik. Program pendidikan IPS pada kelas-kelas rendah. Dengan cara mengintegrasikan beberapa disiplin yang bertolak dari satu tema tertentu dengan melibatkan disiplin sejarah, sains, dan bahasa.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah: Suatu studi tentang hubungan manusia dalam suatu keragaman pola. Esensi tujuan yang hendak dicapai adalah mengembangkan warga masyarakat yang baik (efektif), yang memiliki: ilmu pengetahuan, proses-proses berpikir, sejumlah keterampilan, sikap, dan nilai.

Dari konsep tersebut jelas bahwa pembelajaran IPS harus menggunakan pendekatan ilmiah yang dikaitkan dengan aspek sosial masyarakat. Pendekatan ilmiah ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan IPS sebagai pengembangan

---

<sup>1</sup> Sopyati Sri, pemampaatan lingkungan sebagai media belajar, 2008, Jakarta.

kecerdasan siswa dalam peran kehidupan di masyarakat. Dengan demikian pembelajaran IPS lebih menekankan pada hubungan antara manusia dengan masyarakat, hubungan manusia di dalam masyarakat, di samping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Oleh karena itu pembelajaran IPS merupakan kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem hidup bermasyarakat.

IPS sebagai suatu mata pelajaran diharapkan dapat mewujudkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta kecerdasan yang diperlukan oleh siswa. Sejalan dengan itu, dalam Kurikulum Standar Kompetensi (KTSP) (Depdiknas), pengajaran pengetahuan sosial di SD berfungsi: "mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia".<sup>2</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu sosial bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Depdiknas). Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan, sistem sosial, pengolahan sumber daya, dan perubahan yang berkelanjutan; Menerapkan pola berfikir keruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.

---

<sup>2</sup> Depdiknas, Kurikulum Sekolah Dasar, 2006, Jakarta.

2. Mengembangkan keterampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
3. Mengembangkan kemampuan melakukan investigasi dan pola pikir kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangkaian peristiwa yang terjadi.
4. Berempati dalam membangun pola interaksi dan beradaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
5. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesetaraan gender.
6. Membiasakan diri berfikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan sosial.<sup>3</sup>

### **3. Konsep tentang media pendidikan**

Salah satu komponen interaksi edukatif adalah media pendidikan. Media pendidikan dapat menunjang untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, proses komunikasi dan interaksi harus terjadi secara efektif, oleh karena itu perlu diupayakan adanya suatu pembelajaran yang mampu menghubungkan antara komponen kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rossi dan Briedle dalam Sanjaya Wina menyatakan : “Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Depdiknas, Kurikulum Sekolah Dasar, 2006, Jakarta.

tujuan pendidikan seperti, radio, televisi, buku, koran, majalah, lingkungan dan sebagainya yang dapat lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran di sekolah”.<sup>4</sup>

Sementara Nana Sudjana menempatkan “Media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru”. Sehubungan dengan kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu. Ia juga menjelaskan bahwa “Alat bantu adalah benda yang dapat mewakili suatu gagasan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sebagai alat bantu merupakan sarana untuk menggambarkan secara kongkret dari hal-hal yang abstrak.<sup>5</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar Nana Sudjana menyatakan agar dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Ketepatan dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam penggunaannya

Ada beberapa jenis media yang digunakan dalam proses belajar mengajar Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i menjelaskan tentang jenis media yaitu :

1. Media Grafis, seperti gambar, photo , grafik, bagan atau diagram, poster, kartun dan komik dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, 2009: Jakarta.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, Strategi pembelajaran, hlm 60, 2006: Jakarta.

2. Media Tiga Dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (Solid Model) Model penampang, model susun, model kerja Much Up – Biorama dan lain-lain.
3. Media Proyeksi seperti Slide, Film-film menggunakan Overlead Proyektor dan lain-lain.
4. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar harus menyangkut setiap aspek dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Artinya bagi guru media harus mampu mendukung dan mempermudah dalam belajar. Bagi siswa media harus mampu berfungsi sebagai alat bantu dalam belajar. Dan pada akhirnya dengan penggunaan media dalam proses belajar mengajar tujuan kegiatan belajar mengajar yaitu dapat dicapai.

Mengenai manfaat-manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i menjelaskan antara lain :

- a. Pengajaran harus lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan atau kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak

bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi melakukan aktivitas lainnya.<sup>6</sup>

#### **4. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk membantu guru maupun siswa dalam upaya mencapai tujuan. Dengan kata lain, sumber belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, nara sumber, lingkungan alam sekitar dan sebagainya. Keaktifan belajar tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan sumber belajar yang digunakan. Setiap bentuk bahan belajar menuntut digunakannya sumber belajar menuntut digunakannya sumber belajar tertentu yang cocok untuk menunjang keefektifan belajar. Sumber belajar termasuk ke dalam lingkungan belajar.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran sumber mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sumber belajar sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran sumber belajar. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i hlm 2, 2006, Jakarta.

daripada tanpa bantuan sumber belajar.<sup>7</sup>

Sumber belajar pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis sumber belajar yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung dihadapan anak didik di kelas.<sup>8</sup> Salah satu dari media pendidikan adalah media lingkungan. Tujuan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah agar siswa lebih cepat dan mudah memahami penjelasan yang disampaikan guru.

Kelebihan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Sifatnya kongkrit. Gambarnya lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Lingkungan dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman.
3. Siswa secara langsung dapat melihat dan merasakan kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.
4. Tidak memerlukan biaya
5. Lingkungan dapat mengatasi ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa yang dapat langsung dilihat siswa.

Lingkungan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar siswa. Misalnya dalam mempelajari

---

<sup>7</sup> Drs. Arief, S. Sadirman, M.Sc, Loc Cit.

<sup>8</sup> Bahri Syaiful, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal.



materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Siswa dibawa ke lingkungan perekonomian seperti pasar, warung, supermarket, dan lain-lain untuk mempelajari materi tentang kegiatan jual beli tersebut.

## **5. Penggunaan Media Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Peningkatan Hasil Belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery**

Peningkatan hasil belajar melalui media adalah berkenaan dengan taraf berfikir siswa. Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir yang sederhana menuju berfikir kompleks.

Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berfikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal yang abstrak dapat dikongkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media atau sumber pengajaran dalam proses pengajaran sampai kepada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran dalam menerangkan sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Kalau diperhatikan, banyak sekali sumber daya potensial yang berada di sekolah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Di sekitar sekolah terdapat masjid, toko, pasar, kolam, tempat rekreasi, kebun, pabrik, grup seni, dan lain-lainnya. Secara fungsional itu semua dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar siswa. “Secara umum, proses belajar mengajar dengan mengaplikasikan lingkungan alam sekitar adalah upaya pengembangan

kurikulum dengan mengikutsertakan segala fasilitas yang ada di lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar”.<sup>9</sup>

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya, serta akrab dengan lingkungannya.

#### **a. Strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery**

Strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery pada dasarnya dua metode pembelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Inquiri artinya penyelidikan, sedangkan discovery adalah penemuan. Dengan melalui penyelidikan siswa akhirnya dapat memperoleh suatu penemuan. Cara pelaksanaan strategi inquiri ada 3 macam, yaitu 1) Inquiri terpimpin, 2) inquiri bebas, dan 3) inquiri bebas yang dimodifikasi.

#### **b. Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery**

Langkah-langkah umum dalam melaksanakan metode inquiri dan discovey secara umum menurut Richard Suchman adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kebutuhan siswa

---

<sup>9</sup> Lily Barlia dalam Sopyati Sri, Skripsi: Pemamfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD dalam rangka meningkatkan hasil belajar, 2008, Jakarta.

2. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian, konsep, dan generalisasi yang akan dipelajari.
3. Seleksi materi pelajaran dan problema atau tugas-tugas.
4. Membantu memperjelas:
  - a) Tugas problema yang akan dipelajari
  - b) Peran masing-masing siswa
5. Mencek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa.
6. Memberi kesempatan siswa untuk melakukan penemuan
7. Membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan.
8. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarah dengan mengidentifikasi proses.
9. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa.
10. Memuji dan membesarkan siswa yang tergiat dalam proses penemuan.
11. Membantu siswa dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuan.

Belajar melalui penemuan sesuai dengan bentuk-bentuk belajar pemecahan masalah dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Pelaksanaan dapat dilakukan perseorangan atau kelompok dan dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sumiati, Asra, Metode Pembelajaran, hal. 104, 2008, Bandung.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Setelah penulis baca dan pelajari dari beberapa karya ilmiah sebelumnya. Unsur relevannya dengan penelitian yang penulis lakukan ini adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar dengan menggunakan media yang berbeda, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Joheni dengan judul "Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui media Chart di kelas IV SDN 024 Desa Alam Panjang Kecamatan Rumbio Jaya" (2008). Adapun hasil penelitian saudara Ika Joheni yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari pertemuan I sampai pertemuan III mengalami peningkatan sebesar 0,66 % setiap kali pertemuan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sopyati Sri, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-IPS-SD-dalam-rangka-meningkatkan>, (2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata setiap siklus mengalami peningkatan yakni Siklus I rata-rata 5,2, Siklus II rata-rata 6,2 dan Siklus III rata-rata 7,2 dengan persentase kenaikan persiklus adalah 10%.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Pengertian hipotesis tindakan hendaklah dipahami sebagai suatu perubahan dengan yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Menurut Hasan dalam Joheni Ika menyatakan: "Hipotesis penelitian merupakan jawaban

sementara yang bisa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik”.<sup>11</sup>

Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan suatu pedoman, karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut. Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan yang bakal terjadi jika ada suatu tindakan yang sifatnya sementara. Berdasarkan pada pernyataan di atas hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika guru menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas III SD semester dua, maka hasil belajar siswa akan menjadi optimal.
2. Hasil belajar akan mudah diingat oleh siswa, karena mereka terlibat secara langsung dengan lingkungan, misalnya ketika mengamati belajaan orang tuanya selama seminggu.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan dengan melihat dari tinggi rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pelajaran IPS.

##### **1. Indikator Keberhasilan Siswa**

Setelah mengamati penggunaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar, maka dapat diambil

---

<sup>11</sup> Ika Joheni, Skripsi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA melalui Media Chart di Kelas V SDN 024 Alam Panjang, 2008: Pekanbaru.

kesimpulan bahwa yang menjadi indikator keaktifan belajar siswa terdiri dari dua aspek, yaitu:

- a. Situasi kegiatan belajar siswa (serius atau tidaknya siswa dalam belajar).

Jika dalam penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media belajar serius dan aktif maka penerapan media lingkungan dinyatakan efektif dan berhasil.

- b. Kemampuan siswa

Dalam penelitian ini ukuran keberhasilan dicapai apabila siswa telah memahami materi pelajaran IPS kelas III semester dua pada materi kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Secara kualitas dan kuantitas dengan indikator 75 : 25 dalam pengertian 75% siswa telah memahami materi pelajaran IPS dengan baik sedangkan 25% yang kurang baik. Untuk ukuran ketercapaian atau ketuntasan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar adalah 65%.

## **BAB. III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Sabjek penelitian ini adalah siswa di kelas III semester II SD 039 Air Terbit tahun pelajaran 2009/2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengambil sampel secara keseluruhan. Hal ini penulis laksanakan mengingat jumlah siswa-siswi kelas III semester II SD 039 Air Terbit sebanyak 26 orang dan untuk memudahkan penulis dalam mengolah data. Hal ini dilakukan karena penulis melakukan penelitian tindakan kelas sehingga seluruh siswa harus memperoleh kesempatan yang sama untuk diberi perlakuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi meningkat. Adapun sabjek dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 perempuan.<sup>1</sup>

##### **2. Objek Penelitian**

Sedangkan yang Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan startegi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas III SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung Tahun ajaran 2009/2010.

---

<sup>1</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, halm 94, 2008, Jakarta.

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

## **C. Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Perinciannya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Guru memilih pokok bahasan yaitu kegiatan jual beli di rumah dan sekolah sesuai dengan materi semester genap di kelas III SDN 039 Air Terbit.
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan.
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana keadaan pembelajaran berlangsung.
- d) Membuat alat evaluasi untuk melihat apakah penguasaan materi pembelajaran meningkat dengan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan.



- e) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa dan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I dan II.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pendahuluan dengan memberikan motivasi belajar pada siswa.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Melaksanakan kegiatan inti dengan menerapkan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovey dengan menggunakan media lingkungan yang sesuai dengan rencana pembelajaran.
- d. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- e. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- f. Diakhir pembelajaran setiap pokok bahasan diadakan test yang sudah dipersiapkan dengan tujuan untuk melihat penguasaan siswa pada materi pelajaran yang sudah diakhiri. Untuk penilaian masing-masing siswa adalah berdasarkan nilai yang didapat dari post test setiap akhir sub konsep yang diadakan selama tiga kali pertemuan.

### 3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Adapaun aspek yang hendak diobservasi adalah apakah dengan menggunakan sumber lingkungan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas guru yang diamati diantaranya: penggunaan lingkungan sebagai media, menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran, menjelaskan teknik pelaksanaan pembelajaran, meminta siswa menanyakan materi yang tidak dipahami dan membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran.

### 4. Refleksi

Hasil yang telah didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa pada tahap ini. Dengan tujuan melihat dengan nyata apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut sudah mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar IPS.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### a. Teknik Pengumpulan Data

- a) Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- b) Data hasil belajar siswa sebelum tindakan yang diperoleh dari dokumentasi buku nilai guru kelas III SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung.

- c) Data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan yang diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa.

## **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif.

### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini tujuan dari analisa deskriptif adalah untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa pada pokok bahasan kegiatan jual beli di rumah dan sekolah.

#### **a. Analisa Data Aktivitas Siswa dan Guru**

Analisa dan aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam skenario pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya.

---

<sup>2</sup> Hartono, satatistik untuk penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)hlm.2.

b. Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Analisa data tentang ketuntasan hasil belajar IPS siswa dilakukan dengan melihat ketercapaian kompetensi pada pokok bahasan kegiatan jual beli di rumah dan sekolah secara individu dan klasikal terhadap siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan startegi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media, untuk menghitung ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% ^3$$

Keterangan:

S = Persentase Ketuntasan Individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Siswa tersebut tuntas belajar jika mencapai tingkat penguasaan  $\geq 65\%$ , sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_k = \frac{JT}{JS} \times 100\% .$$

Keterangan:

P<sub>k</sub> = Persentase Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS = Jumlah Seluruh Siswa

---

<sup>3</sup> Nasrun Harahap, Loc Cit

Jika  $\geq 85\%$  dari siswa yang tuntas mengerjakan soal-soal yang diberikan, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil, tetapi jika  $< 85\%$  dari siswa yang tuntas mengerjakan soal-soal maka pembelajaran dikatakan tidak berhasil.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

Lembaga pendidikan dasar merupakan suatu lembaga pendidikan yang sangat besar dalam memberikan kontribusi terhadap negara dalam rangka mencerdaskan anak bangsa dan usaha membebaskan dan memberantas kebodohan.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 038 Air Terbit didirikan atas swadaya masyarakat. Hal ini disebabkan tuntutan masyarakat untuk mendirikan sebuah sekolah dasar sangat mendesak karena pemerintah pada masa itu kurang memperhatikan masalah pendidikan di Kecamatan Tapung.

Pada tahun 1995 Sekolah Dasar 038 Air Terbit ibtidaiyah nyatakan sebagai sekolah negeri. Sejak dinyatakan sekolah negeri semakin berkembang dengan adanya kejelasan guru-guru yang diangkat oleh pemerintah sehingga beban masyarakat untuk membiayai sekolah itu semakin berkurang.

#### **1. Keadaan Guru**

Tenaga pengajar merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa banyak ditentukan kemampuan guru dalam menghadapi kreatifitas belajar siswa, disamping seorang pendidik guru memiliki kesiapan yang cukup menghadapi siswa.

Pengusaan bahan dan ketepatan dalam menggunakan media pembelajaran yang sangat penting, kadang-kadang siswa sering menampilkan sikap yang

kurang baik, hal ini disebabkan guru yang mengajar tak dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh seorang siswa dan juga seorang guru tidak tegas dalam melaksanakan disiplin kelas sehingga siswa tidak merasa segan kepada gurunya.

## **2. Keadaan Siswa**

Siswa pada suatu lembaga pendidikan merupakan fakta yang sangat penting sebab dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu faktor pendidikan. Sebab walaupun pentingnya suatu bantuan lembaga pendidikan dan profesionalnya guru yang mengajar, tetapi kalau siswanya tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan pernah tercipta.

Adapun keadaan jumlah siswa kelas III SD Negeri 039 Air Terbit tahun ajaran 2008/2009 adalah sebanyak 26 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 1  
NAMA-NAMA SISWA KELAS III SD NEGRI 039 AIR TERBIT  
TAHUN AJARAN 2008/2009

| NO | NAMA SISWA          | JENIS KELAMIN |
|----|---------------------|---------------|
| 1  | Abed Rianto         | Laki-laki     |
| 2  | Ahmad Zulhiadi      | Laki-laki     |
| 3  | Aprilia Utari       | Perempuan     |
| 4  | Betty Nurjannah     | Perempuan     |
| 5  | Desmel Faradina     | Perempuan     |
| 6  | David Albert        | Laki-laki     |
| 7  | David Halomoan      | Laki-laki     |
| 8  | Elsa Dwika          | Perempuan     |
| 9  | Elvira Nursaqinah   | Perempuan     |
| 10 | Eva Morina          | Perempuan     |
| 11 | Febrian Tri Handoko | Laki-laki     |
| 12 | Filva Riela         | Perempuan     |
| 13 | Galuh Arsyad        | Laki-laki     |
| 14 | Hotnida             | Perempuan     |
| 15 | Ian Arafat          | Laki-laki     |
| 16 | Jhon Huges          | Laki-laki     |
| 17 | Lisna Rianti        | Perempuan     |
| 18 | Lusi H              | Perempuan     |
| 19 | M. Sanwar           | Laki-laki     |
| 20 | Maruba Manurung     | Laki-laki     |
| 21 | Nursa'adah          | Perempuan     |
| 22 | Novianti            | Perempuan     |
| 23 | Pelipe Ginting      | Laki-laki     |
| 24 | Partogi Rabbi       | Laki-laki     |
| 25 | R. Sri Supenti      | Perempuan     |
| 26 | Sinta Dwi Tirta     | Perempuan     |



### **3. Kurikulum Memahami Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah.**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tulisan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun kurikulum yang dipakai di SD Negeri 039 Air Terbit adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang isinya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan tanpa mengurangi standar dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, dimana kegiatan penelitian dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru. Maksud diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 039 Air Terbit dalam mata pelajaran IPS cenderung rendah. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media, penulis terlebih dahulu melihat ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumen nilai guru kelas III SDN 039 Air Terbit, guna memperoleh nilai hasil belajar IPS siswa sebelum pemberian tindakan.

Adapun hasil belajar siswa sebelum menggunakan lingkungan sebagai media dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV.2  
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

| No | Kode Siswa | Indikator |       |       |       |       | Alternatif |        |
|----|------------|-----------|-------|-------|-------|-------|------------|--------|
|    |            | 1         | 2     | 3     | 4     | 5     | Ya         | Tidak  |
| 1  | Siswa- 001 | X         | X     | √     | X     | X     | 1          | 4      |
| 2  | Siswa- 002 | √         | X     | √     | X     | √     | 3          | 2      |
| 3  | Siswa- 003 | X         | X     | X     | √     | √     | 2          | 3      |
| 4  | Siswa- 004 | X         | √     | X     | √     | √     | 3          | 2      |
| 5  | Siswa- 005 | √         | X     | X     | X     | X     | 1          | 4      |
| 6  | Siswa- 006 | X         | X     | √     | √     | √     | 3          | 2      |
| 7  | Siswa- 007 | √         | X     | √     | X     | √     | 3          | 2      |
| 8  | Siswa- 008 | √         | X     | X     | √     | X     | 2          | 3      |
| 9  | Siswa- 009 | X         | X     | √     | √     | √     | 3          | 2      |
| 10 | Siswa- 010 | X         | √     | X     | √     | X     | 3          | 2      |
| 11 | Siswa- 011 | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 12 | Siswa- 012 | √         | X     | X     | √     | X     | 3          | 2      |
| 13 | Siswa- 013 | X         | √     | √     | √     | X     | 3          | 2      |
| 14 | Siswa- 014 | X         | X     | √     | √     | √     | 3          | 2      |
| 15 | Siswa- 015 | √         | √     | X     | √     | √     | 4          | 1      |
| 16 | Siswa- 016 | √         | X     | X     | √     | √     | 3          | 2      |
| 17 | Siswa- 017 | √         | √     | X     | √     | X     | 3          | 2      |
| 18 | Siswa- 018 | X         | √     | X     | X     | √     | 2          | 3      |
| 19 | Siswa- 019 | √         | √     | √     | X     | √     | 4          | 1      |
| 20 | Siswa- 020 | √         | √     | X     | X     | √     | 3          | 2      |
| 21 | Siswa- 021 | √         | X     | √     | X     | √     | 3          | 2      |
| 22 | Siswa- 022 | √         | X     | √     | X     | X     | 2          | 3      |
| 23 | Siswa- 023 | √         | X     | X     | X     | √     | 3          | 2      |
| 24 | Siswa- 024 | X         | X     | √     | √     | √     | 3          | 2      |
| 25 | Siswa- 025 | X         | X     | √     | X     | √     | 2          | 3      |
| 26 | Siswa- 026 | X         | √     | √     | X     | √     | 3          | 2      |
|    | Jumlah     | 13        | 9     | 14    | 14    | 18    | 72         | 58     |
|    | Nilai (%)  | 50        | 34,61 | 53,84 | 53,84 | 69,23 | 55,38%     | 44,61% |

Dari tabel IV. 2 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran penggunaan startegi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan

dengan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 72 kali dengan persentase 55,38%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 58 kali dengan persentase 44,61%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa pada data awal ini berada pada klasifikasi "kurang". Karena 55,38% berada pada rentang 40 – 55%. Adapun aktifitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru diperoleh nilai persentase sebesar 50% atau 13 orang siswa yang aktif.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 34,61% atau 9 orang siswa yang aktif.
- c) Siswa dapat menemukan pendapat dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 53,84% atau sekitar 14 orang siswa yang aktif.
- d) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 53,84% atau sekitar 14 orang siswa yang aktif.
- e) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,23% atau sekitar 18 orang siswa yang aktif.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan langkah perbaikan untuk masalah rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

## **1. Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi untuk melihat kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber dan lembar observasi aktivitas siswa.

### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 16 April 2009 di kelas III dengan jumlah siswa 26 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran (RPP I) yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dapat diuraikan seperti pernyataan berikut:

#### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b. Melakukan absensi siswa
- c. Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus media yang digunakan.

#### **2) Kegiatan Inti (45 menit)**

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan jual beli yang ada di lingkungan rumah, sekolah didepan kelas.

- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Inquiri dan Discovey dengan merangsang interaksi antar siswa.
- d. Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- e. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil belajar yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- g. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

### **3) Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- c. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

### **c. Observasi**

observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diisi oleh observer atau pengamat. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penggunaan media lingkungan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV.3  
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS PERTAMA

| No | Aktivitas Yang Diamati  | Alternatif |       |
|----|---|------------|-------|
|    |   | Ya         | Tidak |
| 1  | Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama di depan kelas  | √          |       |
| 2  | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.<br>Menjelaskan logistik yang dibutuhkan.<br>Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.   |            | X     |
| 3  | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.  | √          |       |
| 4  | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. | √          |       |
| 5  | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan hasil pengamatan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.   | √          |       |
| 6  | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka.  | √          |       |

Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2009.

Dari tabel VI.3 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 5 Indikator dengan persentase 83,3%, serta jawaban “Tidak” hanya satu indikator dengan persentase 16,7%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru dengan penggunaan lingkungan sebagai media pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 83,3% berada pada rentang 70% – 85%. Selanjutnya dari hasil observasi tabel di atas, juga diketahui kekuatan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai media, antara lain:

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh tempat jual beli yang ada dilingkungan rumah dan sekolah di depan kelas. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya" karena telah dilaksanakan dengan baik.
- b) Guru menjelaskan tujuan pelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Tidak", karena belum dapat dilaksanakan dengan baik.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terhubung dengan materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya", karena telah dilaksanakan dengan baik.
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya", karena telah dilaksanakan dengan baik.
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya", karena telah dilaksanakan dengan baik.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapaun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:



TABEL. IV.4  
HASIL OBSERVASI SIKLUS I TENTANG AKTIVITAS SISWA

| No        | Kode Siswa | Indikator |       |       |       |       | Alternatif |        |
|-----------|------------|-----------|-------|-------|-------|-------|------------|--------|
|           |            | 1         | 2     | 3     | 4     | 5     | Ya         | Tidak  |
| 1         | Siswa- 001 | X         | √     | X     | X     | X     | 1          | 4      |
| 2         | Siswa- 002 | √         | √     | X     | √     | √     | 4          | 1      |
| 3         | Siswa- 003 | X         | X     | √     | X     | X     | 1          | 4      |
| 4         | Siswa- 004 | √         | √     | √     | √     | X     | 4          | 1      |
| 5         | Siswa- 005 | X         | X     | X     | X     | √     | 1          | 4      |
| 6         | Siswa- 006 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 7         | Siswa- 007 | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 8         | Siswa- 008 | √         | √     | X     | √     | √     | 4          | 1      |
| 9         | Siswa- 009 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 10        | Siswa- 010 | X         | √     | X     | X     | X     | 1          | 4      |
| 11        | Siswa- 011 | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 12        | Siswa- 012 | √         | X     | X     | √     | √     | 3          | 2      |
| 13        | Siswa- 013 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 14        | Siswa- 014 | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 15        | Siswa- 015 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 16        | Siswa- 016 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 17        | Siswa- 017 | √         | √     | X     | √     | X     | 3          | 2      |
| 18        | Siswa- 018 | √         | X     | √     | √     | X     | 3          | 2      |
| 19        | Siswa- 019 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 20        | Siswa- 020 | √         | √     | X     | X     | √     | 3          | 2      |
| 21        | Siswa- 021 | √         | √     | √     | X     | X     | 3          | 2      |
| 22        | Siswa- 022 | X         | X     | X     | X     | √     | 1          | 4      |
| 23        | Siswa- 023 | X         | √     | X     | X     | X     | 1          | 4      |
| 24        | Siswa- 024 | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 25        | Siswa- 025 | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 26        | Siswa- 026 | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| Jumlah    |            | 21        | 16    | 16    | 18    | 18    | 89         | 41     |
| Nilai (%) |            | 80,76     | 61,53 | 61,53 | 69,23 | 69,23 | 68,46%     | 31,53% |

Dari tabel IV. 4 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 89 kali dengan persentase 68,46%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 41 kali dengan

persentase 31,53%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup Baik". Karena 68,46% berada pada rentang 56 – 75%.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa yang diamati dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5  
DATA AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI SIKLUS I

| No        | Indikator   | Ketercapaian |
|-----------|---|--------------|
|           |   | Siklus I     |
| 1         | Siswa menjawab pertanyaan dari guru   | 80,76%       |
| 2         | Siswa memperhatikan penjelasan guru   | 61,53%       |
| 3         | Siswa dapat menemukan pendapat dalam proses pembelajaran                                      | 61,53%       |
| 4         | Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran | 69,23%       |
| 5         | Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan   | 69,23%       |
| Rata-rata |   |              |

Dari tabel di atas dapat dilihat:

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru diperoleh nilai persentase sebesar 80,76% atau 21 orang siswa yang aktif.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,53% atau 16 orang siswa yang aktif.
- c) Siswa dapat menemukan pendapat dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 61,53% atau sekitar 16 orang siswa yang aktif.

- d) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,23% atau sekitar 18 orang siswa yang aktif.
- e) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan diperoleh rata-rata persentase sebesar 69,23% atau sekitar 18 orang siswa yang aktif.

### **Refleksi**

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat keaktifan murid dalam belajar IPS pada materi Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan pengamatan terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan strategi pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing siswa.
2. Motivasi dan keantusiasannya murid dalam mengikuti pembelajaran cukup baik.
3. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai fokus pada tugas-tugas belajarnya namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.

4. Keaktifan siswa dalam membaca setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan sebelum tindakan.
5. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa terbiasa dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap awal masih membingungkan siswa. Sebagian siswa meminta guru untuk menjawab tentang pertanyaan yang diajukan, hanya sebagian kecil siswa yang berusaha untuk menjawab pertanyaan guru. Peran guru dalam memberikan murid masih sangat dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, ini dapat dilihat dari ketergantungan murid terhadap bimbingan guru masih dominan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) Kepada murid yang sikapnya dan minatnya cukup serta keaktifannya rendah perlu diberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individu. 2) Oleh karena itu waktu yang dibutuhkan murid untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang ditugaskan cenderung lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada murid. 3) Kecuali kepada siswa yang masih bernilai rendah, membimbing guru terhadap siswanya perlu dikurangi untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu membuat dan menjawab pertanyaan sendiri. Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa harus lebih banyak berkat usaha sendiri bukan karena bimbingan guru saja.

#### **d. Revisi**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.

1. Guru perlu terampil lagi dalam memotivasi siswa dan jelas lagi dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak langsung terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Kepada murid yang sikapnya dan minatnya cukup serta keaktifannya rendah perlu diberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individu.
3. Guru perlu terampil lagi dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan memberikan catatan.
4. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang ditugaskan cenderung lama, maka guru perlu memberikan batasan waktu kepada siswa.
5. Kecuali kepada siswa yang masih bernilai rendah, membimbing guru terhadap siswanya perlu dikurangi untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu membuat dan menjawab pertanyaan sendiri.

Hal ini juga berguna untuk memastikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa harus lebih banyak berkat usaha sendiri bukan karena bimbingan guru saja.

#### **2. Siklus II**

Berdasarkan refleksi terhadap tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan

aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran kelas III SD Negeri 039 Air Terbit.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus kedua ini, pada dasarnya sama dengan perencanaan pada siklus pertama. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2009 di kelas III dengan jumlah siswa 26 orang. Sebagai usaha persiapan awal adalah mempersiapkan silabus pembelajaran (seperti pada lampiran). Selajutnya, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami tempat jual beli di lingkungan rumah dan sekolah. Kemudian guru menyiapkan media yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan materi pelajaran.

##### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Memulai pelajaran dengan membaca do'a
- b) Melakukan absensi siswa
- c) Guru memberikan Apersepsi tentang materi sekaligus media yang digunakan.

##### **2. Kegiatan Inti (45 menit)**

- a. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan jual beli yang ada di lingkungan rumah, sekolah didepan kelas.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery melalui pemberian tugas tentang kegiatan jual beli di

lingkungan rumah dan pasar serta memberikan kesempatan kepada siswa melakukan penemuan.

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.
- d. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- e. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil belajar yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

### **3. Kegiatan Akhir (15 menit)**

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan.
- b. Guru menyimpulkan pelajaran yang telah diajarkan
- c. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan. Adapun aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan penggunaan media lingkungan. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV.6  
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS KEDUA

| No | Aktivitas Yang Diamati  | Alternatif |       |
|----|---|------------|-------|
|    |   | Ya         | Tidak |
| 1  | Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama di depan kelas  | √          |       |
| 2  | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.<br>Menjelaskan logistik yang dibutuhkan.<br>Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.   | √          |       |
| 3  | Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran.  | √          |       |
| 4  | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. | √          |       |
| 5  | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan hasil pengamatan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.   | √          |       |
| 6  | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka.  | √          |       |

Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2009.

Dari tabel VI.6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan alternatif jawaban “Ya” atau “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 6



Indikator dengan persentase 100%, berada pada klasifikasi " Sangat Baik". Karena 100% berada pada rentang 86% – 100%. Selanjutnya dari hasil observasi tabel di atas, juga diketahui pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan lingkungan sebagai media, tergolong sangat baik dan tidak perlu diadakan perbaikan atau siklus selanjutnya. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus ini juga dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh tempat jual beli yang ada dilingkungan rumah dan sekolah di depan kelas. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya" karena telah dilaksanakan dengan baik.
- b) Guru menjelaskan tujuan pelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya", karena sudah dilaksanakan dengan baik.
- c) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang terhubung dengan materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya", karena telah dilaksanakan dengan baik.
- d) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pada aspek ini diperoleh alternatif "Ya", karena telah dilaksanakan dengan baik.
- e) Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.

Pada aspek ini diperoleh alternatif ”Ya”, karena telah dilaksanakan dengan baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapaun jumlah aktivitas siswa adalah 5 jenis aktivitas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV.7  
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

| No | Kode Siswa | Indikator |   |   |   |   | Alternatif |       |
|----|------------|-----------|---|---|---|---|------------|-------|
|    |            | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 | Ya         | Tidak |
| 1  | Siswa- 001 | X         | √ | √ | √ | √ | 4          | 1     |
| 2  | Siswa- 002 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 3  | Siswa- 003 | √         | X | √ | √ | √ | 4          | 1     |
| 4  | Siswa- 004 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 5  | Siswa- 005 | √         | √ | X | X | √ | 3          | 2     |
| 6  | Siswa- 006 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 7  | Siswa- 007 | √         | X | √ | √ | √ | 4          | 1     |
| 8  | Siswa- 008 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 9  | Siswa- 009 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 10 | Siswa- 010 | X         | √ | X | √ | X | 3          | 2     |
| 11 | Siswa- 011 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 12 | Siswa- 012 | √         | X | X | √ | √ | 3          | 2     |
| 13 | Siswa- 013 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 14 | Siswa- 014 | √         | X | √ | √ | √ | 4          | 1     |
| 15 | Siswa- 015 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 16 | Siswa- 016 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 17 | Siswa- 017 | √         | √ | X | √ | X | 3          | 2     |
| 18 | Siswa- 018 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 19 | Siswa- 019 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |
| 20 | Siswa- 020 | √         | √ | X | X | √ | 3          | 2     |
| 21 | Siswa- 021 | √         | √ | √ | X | √ | 4          | 1     |
| 22 | Siswa- 022 | √         | X | √ | X | √ | 3          | 2     |
| 23 | Siswa- 023 | √         | √ | X | X | √ | 3          | 2     |
| 24 | Siswa- 024 | √         | X | √ | √ | √ | 4          | 1     |
| 25 | Siswa- 025 | √         | X | √ | √ | √ | 4          | 1     |
| 26 | Siswa- 026 | √         | √ | √ | √ | √ | 5          | 0     |

|  |           |       |       |       |       |       |        |        |
|--|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
|  | Jumlah    | 24    | 19    | 20    | 21    | 24    | 109    | 21     |
|  | Nilai (%) | 92,30 | 73,07 | 76,92 | 80,76 | 92,30 | 83,84% | 16,15% |

Dari tabel IV. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 109 kali dengan persentase 83,80%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 21 kali dengan persentase 16,15%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa pada siklus II ini berada pada klasifikasi "Baik". Karena 83,80% berada pada rentang 71 – 85%. Adapun aktifitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa menjawab pertanyaan dari guru diperoleh nilai persentase sebesar 92,30% atau 24 orang siswa yang aktif.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru diperoleh rata-rata persentase sebesar 73,07% atau 19 orang siswa yang aktif.
- c) Siswa dapat menemukan pendapat dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 76,92% atau sekitar 20 orang siswa yang aktif.
- d) Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran diperoleh rata-rata persentase sebesar 80,76% atau sekitar 21 orang siswa yang aktif.
- e) Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan diperoleh rata-rata persentase sebesar 92,32% atau sekitar 24 orang siswa yang aktif.

### **c. Refleksi**

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan media lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas III SD Negeri 039 Air Terbit, secara klasikal tergolong baik, artinya dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75% dari keseluruhan jumlah siswa. aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari enam aspek aktivitas guru telah diamati memperoleh alternatif jawaban “Ya”. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti tidak akan melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah mencapai rata-rata 83,84% artinya telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

TABEL IV.8  
REKAPITULASI HASIL OSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I  
DAN SIKLUS II

| No | Aktivitas Yang Diamati  | Siklus I   |       | Siklus II  |       |
|----|---|------------|-------|------------|-------|
|    |   | Alternatif |       | Alternatif |       |
|    |   | Ya         | Tidak | Ya         | Tidak |
| 1  | Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang contoh penerapan menghargai keputusan bersama di depan kelas  | √          |       | √          |       |
| 2  | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memetivasi siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran.   |            | X     | √          |       |
| 3  | Guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang dihubungkan dengan materi pelajaran.  | √          |       | √          |       |
| 4  | Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. | √          |       | √          |       |
| 5  | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan hasil pengamatan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.   | √          |       | √          |       |
| 6  | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka.  | √          |       | √          |       |
|    | Jumlah  | 5          | 1     | 6          | 0     |
|    | Persentase  | 83,3%      | 16,7% | 100%       | 0%    |

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban "Ya" adalah 5 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5}{6} \times 100\%$$

$$P = \frac{500}{100}$$

$$P = 83,30\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban "Ya" adalah 6 kali, dengan demikian akan dapat diketahui persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

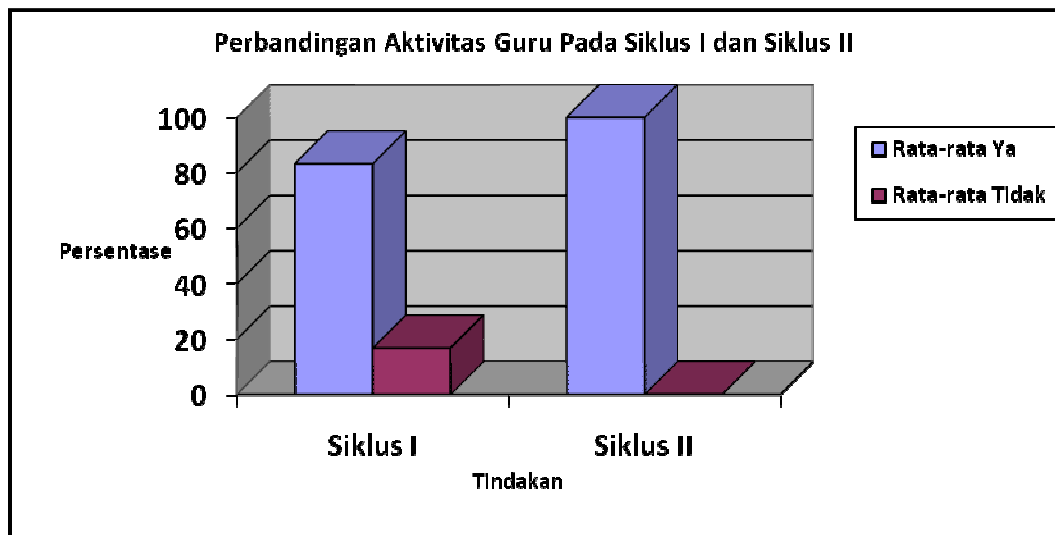
$$P = \frac{600}{100}$$

$$P = 100\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran penggunaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media pembelajaran pada siklus I dikategorikan "Baik" karena 83,30% berada antara 71 – 85%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase 100%, ini berarti secara keseluruhan aktivitas guru memperoleh alternatif jawaban "Ya". Selanjutnya perbandingan

persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut:

**GAMBAR 1**  
**AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2009.

## 2. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa pada tindakan pertama terlihat masih banyak yang bermain-main dalam mengerjakan soal, sehingga banyak siswa yang kurang memahami apa yang ditanyakan guru. Pada pertemuan yang kedua atau tindakan yang kedua, antusiasme peserta didik mulai terlihat dengan semakin baiknya sikap peserta didik dalam membuat pertanyaan dan jawaban mereka masing-masing sesuai materi yang ada. Pada pertemuan yang terakhir, peserta didik sudah mampu merefleksikan dari apa yang mereka pahami tentang kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah.

Adapun hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan menggunakan lingkungan sebagai media dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**TABEL IV.9**  
**HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>         | <b>Skor</b> | <b>%Ketercapaian</b> | <b>Ketuntasan</b> |
|-----------|---------------------|-------------|----------------------|-------------------|
| 1         | Abed Rianto         | 50          | 50%                  | TT                |
| 2         | Ahmad Zulhiadi      | 70          | 70%                  | T                 |
| 3         | Aprilia Utari       | 60          | 65%                  | T                 |
| 4         | Betty Nurjannah     | 80          | 80%                  | T                 |
| 5         | Desmel Faradina     | 50          | 50%                  | TT                |
| 6         | David Albert        | 70          | 70%                  | T                 |
| 7         | David Halomoan      | 75          | 75%                  | T                 |
| 8         | Elsa Dwika          | 70          | 70%                  | T                 |
| 9         | Elvira Nursaqinah   | 65          | 65%                  | T                 |
| 10        | Eva Morina          | 40          | 40%                  | TT                |
| 11        | Febrian Tri Handoko | 50          | 50%                  | TT                |
| 12        | Filva Riela         | 50          | 50%                  | TT                |
| 13        | Galuh Arsyad        | 75          | 75%                  | T                 |
| 14        | Hotnida             | 70          | 70%                  | T                 |
| 15        | Ian Arafat          | 50          | 50%                  | TT                |
| 16        | Jhon Huges          | 70          | 70%                  | T                 |
| 17        | Lisna Rianti        | 70          | 70%                  | T                 |
| 18        | Lusi H              | 65          | 65%                  | T                 |
| 19        | M. Sanwar           | 80          | 80%                  | T                 |
| 20        | Maruba Manurung     | 60          | 60%                  | TT                |
| 21        | Nursa'adah          | 70          | 70%                  | T                 |
| 22        | Novianti            | 50          | 50%                  | TT                |
| 23        | Pelipe Ginting      | 60          | 60%                  | TT                |
| 24        | Partogi Rabbi       | 60          | 65%                  | T                 |
| 25        | R. Sri Supenti      | 60          | 60%                  | TT                |
| 26        | Sinta Dwi Tirta     | 80          | 80%                  | T                 |

Dari tabel IV.9 di atas analisa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada kelas III SDN 039 Air Terbit pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 16 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 10 yang tidak mencapai ketuntasan dalam



belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah  $\frac{16}{26} \times 100\% = 61,53\%$  dari 26 orang yang mengikuti tes. Hal ini pada kelas III SDN 039 Air Terbit sebelum penerapan media lingkungan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka peneliti bersama guru kelas mencoba menerapkan pembelajaran dengan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan menggunakan media lingkungan dalam proses pembelajaran. Adapun maksud dari penerapan lingkungan sebagai sumber adalah agar siswa lebih mudah memahami konsep atau materi yang disampaikan guru sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Adapun hasil belajar siswa setelah strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan menggunakan lingkungan sebagai media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 10  
HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH TINDAKAN  
SIKLUS I

| NO | NAMA              | SKOR | %KETERCAPAIAN | KETUNTASAN |
|----|-------------------|------|---------------|------------|
| 1  | Abed Rianto       | 60   | 60%           | TT         |
| 2  | Ahmad Zulhiadi    | 75   | 75%           | T          |
| 3  | Aprilia Utari     | 60   | 60%           | TT         |
| 4  | Betty Nurjannah   | 75   | 75%           | T          |
| 5  | Desmel Faradina   | 60   | 60%           | TT         |
| 6  | David Albert      | 80   | 80%           | T          |
| 7  | David Halomoan    | 75   | 75%           | T          |
| 8  | Elsa Dwika        | 75   | 75%           | T          |
| 9  | Elvira Nursaqinah | 80   | 80%           | T          |
| 10 | Eva Morina        | 60   | 60%           | TT         |
| 11 | Febrian Tri H     | 70   | 70%           | T          |
| 12 | Filva Riela       | 65   | 65%           | T          |
| 13 | Galuh Arsyad      | 80   | 80%           | T          |
| 14 | Hotnida           | 70   | 70%           | T          |
| 15 | Ian Arafat        | 80   | 80%           | T          |
| 16 | Jhon Huges        | 80   | 80%           | T          |
| 17 | Lisna Rianti      | 70   | 70%           | T          |
| 18 | Lusi H            | 70   | 70%           | T          |
| 19 | M. Sanwar         | 80   | 80%           | T          |
| 20 | Maruba M          | 65   | 65%           | T          |
| 21 | Nursa'adah        | 70   | 70%           | T          |
| 22 | Novianti          | 50   | 50%           | TT         |
| 23 | Pelipe Ginting    | 60   | 60%           | TT         |
| 24 | Partogi Rabbi     | 70   | 70%           | T          |
| 25 | R. Sri Supenti    | 70   | 70%           | T          |
| 26 | Sinta Dwi Tirta   | 85   | 85%           | T          |

Dari tabel IV.10 di atas analisa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada kelas III SDN 039 Air Terbit pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 20 orang yang mencapai ketuntatan belajar dan 6 yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah  $\frac{20}{26} \times 100\% = 76,92\%$  dari 26

orang yang mengikuti tes. Hal ini pada kelas III SDN 039 Air Terbit setelah penerapan lingkungan sebagai sumber belajar pada tindakan kesatu belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan lingkungan sebagai media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 11  
HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH TINDAKAN  
Siklus II

| NO | NAMA              | SKOR | %KETERCAPAIAN | KETUNTASAN |
|----|-------------------|------|---------------|------------|
| 1  | Abed Rianto       | 70   | 70%           | T          |
| 2  | Ahmad Zulhiadi    | 75   | 75%           | T          |
| 3  | Aprilia Utari     | 70   | 70%           | T          |
| 4  | Betty Nurjannah   | 80   | 80%           | T          |
| 5  | Desmel Faradina   | 60   | 60%           | TT         |
| 6  | David Albert      | 80   | 80%           | T          |
| 7  | David Halomoan    | 75   | 75%           | T          |
| 8  | Elsa Dwika        | 80   | 80%           | T          |
| 9  | Elvira Nursaqinah | 80   | 80%           | T          |
| 10 | Eva Morina        | 60   | 60%           | TT         |
| 11 | Febrian Tri H     | 70   | 70%           | T          |
| 12 | Filva Riel        | 65   | 65%           | T          |
| 13 | Galuh Arsyad      | 80   | 80%           | T          |
| 14 | Hotnida           | 70   | 70%           | T          |
| 15 | Ian Arafat        | 80   | 80%           | T          |
| 16 | Jhon Huges        | 80   | 80%           | T          |
| 17 | Lisna Rianti      | 70   | 70%           | T          |
| 18 | Lusi H            | 70   | 70%           | T          |
| 19 | M. Sanwar         | 80   | 80%           | T          |
| 20 | Maruba M          | 70   | 70%           | T          |
| 21 | Nursa'adah        | 70   | 70%           | T          |
| 22 | Novianti          | 50   | 50%           | TT         |
| 23 | Pelipe Ginting    | 60   | 60%           | TT         |
| 24 | Partogi Rabbi     | 70   | 70%           | T          |
| 25 | R. Sri Supenti    | 70   | 70%           | T          |
| 26 | Sinta Dwi Tirta   | 85   | 85%           | T          |

Dari tabel IV.11 di atas analisa ketuntasan hasil belajar siswa sebbelum strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan penggunaan lingkungan sebagai media pada kelas III SDN 039 Air Terbit pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 22 orang yang mencapai ketuntatasan belajar dan 4 yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah  $\frac{22}{26} \times 100\% = 84,61\%$  dari 26 orang yang mengikuti tes. Hal ini pada kelas III SDN 039 Air Terbit setelah penerapan lingkungan sebagai sumber belajar pada tindakan kedua juga belum mencapai ketuntatasan belajar klasikal.

Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 12  
HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH TINDAKAN  
Siklus II

| No | Nama                | Skor | %Ketercapaian | Ketuntasan |
|----|---------------------|------|---------------|------------|
| 1  | Abed Rianto         | 80   | 80%           | T          |
| 2  | Ahmad Zulhiadi      | 80   | 80%           | T          |
| 3  | Aprilia Utari       | 80   | 80%           | T          |
| 4  | Betty Nurjannah     | 80   | 80%           | T          |
| 5  | Desmel Faradina     | 60   | 60%           | TT         |
| 6  | David Albert        | 80   | 80%           | T          |
| 7  | David Halomoan      | 75   | 75%           | T          |
| 8  | Elsa Dwika          | 80   | 80%           | T          |
| 9  | Elvira Nursaqinah   | 80   | 80%           | T          |
| 10 | Eva Morina          | 60   | 60%           | TT         |
| 11 | Febrian Tri Handoko | 80   | 80%           | T          |
| 12 | Filva Riela         | 70   | 70%           | T          |
| 13 | Galuh Arsyad        | 90   | 90%           | T          |
| 14 | Hotnida             | 70   | 70%           | T          |
| 15 | Ian Arafat          | 80   | 80%           | T          |
| 16 | Jhon Hugues         | 80   | 80%           | T          |
| 17 | Lisna Rianti        | 70   | 70%           | T          |
| 18 | Lusi H              | 80   | 80%           | T          |
| 19 | M. Sanwar           | 90   | 90%           | T          |
| 20 | Maruba Manurung     | 70   | 70%           | T          |
| 21 | Nursa'adah          | 70   | 70%           | T          |
| 22 | Novianti            | 70   | 70%           | T          |
| 23 | Pelipe Ginting      | 70   | 60%           | T          |
| 24 | Partogi Rabbi       | 70   | 70%           | T          |
| 25 | R. Sri Supenti      | 70   | 70%           | T          |
| 26 | Sinta Dwi Tirta     | 90   | 90%           | T          |

Dari tabel IV.12 di atas analisa ketuntasan hasil belajar siswa sebelum penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar pada kelas III SDN 039 Air Terbit pada seluruh indikator dari analisis diperoleh secara individual terdapat 24 orang yang mencapai ketuntasan belajar dan 2 yang tidak mencapai ketuntasan dalam belajar,

sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah  $\frac{24}{26} \times 100\% = 92,30\%$  dari 26 orang

yang mengikuti tes. Hal ini pada kelas III SDN 039 Air Terbit setelah penerapan lingkungan sebagai sumber belajar pada tindakan ketiga sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Dalam proses pembelajaran di atas maka siklus II, siswa sudah mencapai ketuntasan belajar baik secara klasikal maupun individual, dan pada pertemuan ketiga ini dapat dikatakan sebagai hasil belajar siswa kelas III SDN 039 Air Terbit yang terbaik sesudah melakukan pembelajaran strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar penggunaan strategi pembelajaran Inkuiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media pembelajaran dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**TABEL IV.12**  
**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA**  
**PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

| No | Kode Siswa | Indikator |       |       |       |       | Siklus I   |        | Indikator |       |       |       |       | Siklus II  |        |
|----|------------|-----------|-------|-------|-------|-------|------------|--------|-----------|-------|-------|-------|-------|------------|--------|
|    |            |           |       |       |       |       | Alternatif |        |           |       |       |       |       | Alternatif |        |
|    |            | 1         | 2     | 3     | 4     | 5     | Ya         | Tidak  | 1         | 2     | 3     | 4     | 5     | Ya         | Tidak  |
| 1  | Sis- 001   | X         | √     | X     | X     | X     | 1          | 4      | X         | √     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 2  | Sis- 002   | √         | √     | X     | √     | √     | 4          | 1      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 3  | Sis- 003   | X         | X     | √     | X     | X     | 1          | 4      | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 4  | Sis- 004   | √         | √     | √     | √     | X     | 4          | 1      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 5  | Sis- 005   | X         | X     | X     | X     | √     | 1          | 4      | √         | √     | X     | X     | √     | 3          | 2      |
| 6  | Sis- 006   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 7  | Sis- 007   | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 8  | Sis- 008   | √         | √     | X     | √     | √     | 4          | 1      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 9  | Sis- 009   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 10 | Sis- 010   | X         | √     | X     | X     | X     | 1          | 4      | X         | √     | X     | √     | X     | 3          | 2      |
| 11 | Sis- 011   | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 12 | Sis- 012   | √         | X     | X     | √     | √     | 3          | 2      | √         | X     | X     | √     | √     | 3          | 2      |
| 13 | Sis- 013   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 14 | Sis- 014   | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 15 | Sis- 015   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 16 | Sis- 016   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 17 | Sis- 017   | √         | √     | X     | √     | X     | 3          | 2      | √         | √     | X     | √     | X     | 3          | 2      |
| 18 | Sis- 018   | √         | X     | √     | √     | X     | 3          | 2      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 19 | Sis- 019   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
| 20 | Sis- 020   | √         | √     | X     | X     | √     | 3          | 2      | √         | √     | X     | X     | √     | 3          | 2      |
| 21 | Sis- 021   | √         | √     | √     | X     | X     | 3          | 2      | √         | √     | √     | X     | √     | 4          | 1      |
| 22 | Sis- 022   | X         | X     | X     | X     | √     | 1          | 4      | √         | X     | √     | X     | √     | 3          | 2      |
| 23 | Sis- 023   | X         | √     | X     | X     | X     | 1          | 4      | √         | √     | X     | X     | √     | 3          | 2      |
| 24 | Sis- 024   | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 25 | Sis- 025   | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      | √         | X     | √     | √     | √     | 4          | 1      |
| 26 | Sis- 026   | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      | √         | √     | √     | √     | √     | 5          | 0      |
|    | Jumlah     | 21        | 16    | 16    | 18    | 18    | 89         | 41     | 24        | 19    | 20    | 21    | 24    | 109        | 21     |
|    | Nilai (%)  | 80,76     | 61,53 | 61,53 | 69,23 | 69,23 | 68,4%      | 31,53% | 92,30     | 73,07 | 76,92 | 80,76 | 92,30 | 83,8%      | 16,15% |

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aktifitas siswa pada data awal atau sebelum tindakan dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak sebanyak 72 kali dengan persentase 55,38%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 58 kali dengan persentase 44,61%.

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus I dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak sebanyak 89 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{89}{130} \times 100\%$$

$$P = \frac{890}{130}$$

$$P = 69,23\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II dengan alternatif jawaban "Ya" adalah sebanyak sebanyak 109 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentasenya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{109}{130} \times 100\%$$

$$P = \frac{1090}{130}$$

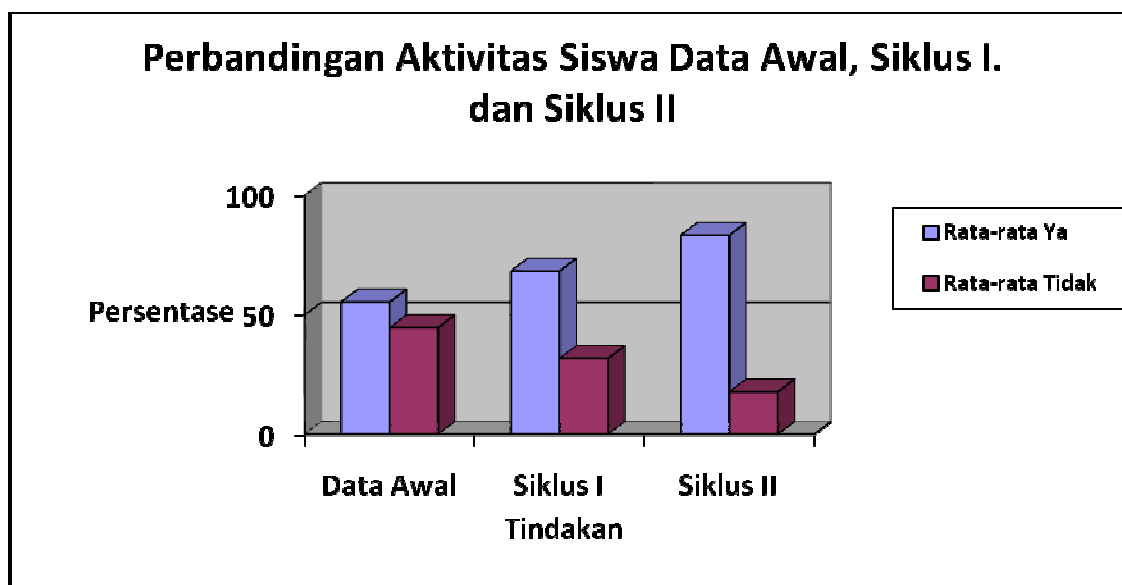
$$P = 83,80\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media



pembelajaran pada data awal dikategorikan kurang karena 55,38% berada antara 41 – 56%. Pada siklus I atau setelah tindakan dikategorikan ” cukup baik” Karena 68,46% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase 83,80%, ini berarti hampir seluruh siswa memperoleh alternatif jawaban ”Ya”. Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada data awal, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada histogram berikut:

**GAMBAR 2**  
**AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Sumber: Data Olahan Penelitian, tahun 2010

Keterangan indikator aktivitas belajar siswa:

1. Siswa menjawab pertanyaan guru
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru
3. Siswa dapat mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran

4. Siswa dapat memahami dan mengemukakan kembali pengetahuan yang diperoleh setelah pembelajaran
5. Siswa belajar dengan rasa gembira tanpa ada paksaan

Kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media pembelajaran pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai sangat memuaskan ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran pada siklus II tersebut, aktivitas belajar siswa pada siklus II memperoleh alternatif jawaban "Ya" sebanyak 109 kali dengan persentase 83,80%.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran secara benar maka aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan tinggi. Informasi ini dibuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi "Melalui penggunaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai media pembelajaran yang benar dapat meningkatkan keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri 039 Air Terbit Kecamatan Tapung" **diterima.**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisa data yang telah dilakukan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 029 Air Terbit Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam mata pelajaran IPS pada pokok bahasan kegiatan jual beli di rumah dan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai persentase keaktifan siswa sebelum digunakannya lingkungan sebagai media pembelajaran hanya memperoleh nilai 55,38% dengan kategori kurang. Pada siklus I atau setelah tindakan dikategorikan "cukup baik" Karena 68,46% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan aktivitas siswa siklus II mengalami peningkatan yang sangat memuaskan dengan persentase 83,80%, ini berarti hampir seluruh siswa memperoleh alternatif jawaban "Ya". Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar yang dilakukan guru secara signifikan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

#### **B. Saran**

1. Untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-

benar bisa diterapkan dengan media lingkungan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Seorang guru harus memperhatikan kondisi kelas ketika dia menggunakan strategi pembelajaran Inquiri dan Discovery dengan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, walaupun dalam taraf yang masih sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
4. Untuk melakukan penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alwilsol, **Psikologi Kepribadian Edisi Revisi**, UMM Press, Malang, 2005

Atkinson, Rita L, Richard, Ernest R, **Pengantar Psikologi**, Erlangga, Jakarta, 1983.

Asy'ari, Wahyudi, Sri Mintarti, **Ilmu Pengetahuan Sosial SD Untuk Kelas III**, Erlangga, Jakarta, 2007.

Aziz, Abdul Wahab, **Metode dan Model-Model Mengajar IPS**, Alfabeta, Bandung, 2009.

Bahri Syaiful, Aswan Zain, **Strategi Belajar Mengajar**, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Depdiknas, **Kurikulum Sekolah Dasar**, 2006, Jakarta.

Kunandar, **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Melayu, S.P, **Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas**, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003.

Mulyasa, E, **Kurikulum berbasis kompetensi konsep, karakteristik dan implementasi**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003.

Musneli, Eva, **Strategi Belajar Mengajar IPS**, Cindikia Insani, Pekanbaru, 2006.

Sardiman, A.M, **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**, PT Raja Grafindi Jaya, Jakarta, 2004.

Slameto, **Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya**, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

Sanjaya Wina, **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**, Kencana, Jakarta, 2009.

Sopyati Sri, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi/skripsi-lainnya/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-ips-sd-dalam-rangka-meni>, Jakarta, 2008.

Sumiati, Asra, **Metode Pembelajaran**, CV Wacana Prima, Bandung, 2008.

Tim Bina Karya Guru, **IPS TERPADU Untuk Sekolah Dasar Kelas III**, Erlangga, Jakarta, 2007.

Tim Pelatih Proyek PGSM, **Penelitian Tindakan Kelas**, Jakarta, 1999.

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |  |    |
|---------------|--|----|
| Lampiran I    | Silabus .....                                      | 63 |
| Lampiran II   | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP – 1) ..... | 64 |
| Lampiran III  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2 (RPP – 2) ..... | 67 |
| Lampiran IV   | Lembar Pengamatan Guru dan Siswa (Suklus I).....   | 70 |
| Lampiran V    | Lembar Pengamatan Guru dan Siswa (Suklus II).....  | 73 |
| Lampiran VI   | Post Test 1 .....                                  | 74 |
| Lampiran VII  | Post Test 2 .....                                  | 76 |
| Lampiran VIII | Jawaban Post Test 1 .....                          | 78 |
| Lampiran IX   | Jawaban Post Test 2 .....                          | 79 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1 Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II .....  | 54 |
| Gambar 2 Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II ..... | 57 |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel IV.1 Keadaan siswa SDN 039 Air Terbit Kecamatan Tapung .....                                    | 33 |
| Tabel IV.2 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....  | 35 |
| Tabel IV.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama.....   | 39 |
| Tabel IV.4 Hasil Observasi Siklus I Tentang Aktivitas Siswa .....                                     | 41 |
| Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua .....  | 47 |
| Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Siklus Kedua .....                                  | 49 |
| Tabel IV.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I<br>Dan Siklus II .....           | 52 |
| Tabel IV.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa<br>Pada Siklus I dan Siklus II ..... | 55 |